

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus biasa disebut dengan the silent killer karena penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan (KEMENKES, 2014). Diabetes dapat memengaruhi berbagai organ sistem dalam tubuh dalam jangka waktu tertentu yang disebut komplikasi. Penyakit DM dapat menimbulkan berbagai komplikasi baik makrovaskuler maupun mikrovaskuler. Komplikasi mikrovaskuler termasuk kerusakan sistem saraf (neuropati), kerusakan sistem ginjal (nefropati) dan kerusakan mata (retinopati). Sedangkan, komplikasi makrovaskular termasuk penyakit jantung, stroke, dan penyakit pembuluh darah perifer (Rosyada, 2013) Komplikasi diabetes melitus merupakan penyumbang morbiditas dan mortalitas pertahun.

Menurut American Diabetes Association berpendapat bahwa orang dengan keluarga berketurunan diabetes melitus berisiko jika akan terkena di usia lanjut, karena para ahli percaya bahwa peluang terkena penyakit diabetes melitus akan lebih besar jika orang tuanya juga menderita penyakit diabetes melitus (ADA, 2012). Penyakit DM sendiripun merupakan salah satu penyakit yang sifatnya katastropik karena memiliki prevalensi dan insidensi yang tinggi setiap tahunnya di seluruh dunia.

Diabetes Mellitus sendiri adalah Salah satu penyakit tidak menular (PTM), yang menyebabkan ancaman paling serius bagi kesehatan di dunia adalah diabetes melitus, dari total kematian di dunia 70% dan 90-95%. Penyakit diabetes melitus merupakan epidemi yang menjadi permasalahan dunia yang banyak mengakibatkan kerugian bagi individu, termasuk Negara berkembang seperti Indonesia.

International Diabetes Federation (IDF) mencatat bahwa 537 juta orang dewasa (berusia 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia pada Tahun 2021. Menurut prevalensi IDF mencatat 8 Negara pengidap diabetes terbesar di dunia yaitu Tiongkok (140,87 juta penduduk), India (74,19 juta penduduk), Pakistan (32,96 juta penduduk), Amerika Serikat (32,22 juta penduduk), Indonesia (19,47 juta penduduk), Brazil (15,73 juta

penduduk), Meksiko (14,12 juta penduduk), Bangladesh (13,16 juta penduduk), Jepang (11,01 juta penduduk), dan Mesir (10,93 juta penduduk). Berdasarkan laporan tersebut, Indonesia menduduki peringkat ke-5 dengan jumlah 19,47 juta warga Indonesia yang berusia 20-79 tahun mengidap penyakit DM pada tahun 2021.

Data Tren Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) mencatat di Tahun 2019- 2021 di provinsi Jawa Timur didapatkan Trend 3 tahun terakhir mengalami pasang surut pada tahun 2019 didapatkan sejumlah 807.712 Kasus, tahun 2019 didapatkan sejumlah 785.983 kasus, sedangkan pada tahun 2021 867.7257 kasus. (Dinkes Jatim, 2021)

Sebaran kasus diabetes di Puskesmas Lawang tahun 2020 sebanyak 617 tahun 2021 sebanyak 1,340 sedangkan tahun 2021 sebanyak 1,724 penderita DM artinya ada peningkatan jumlah penderita dibandingkan tahun sebelumnya (Puskesmas Lawang, 2022)

Diabetes melitus (DM) diperkirakan terjadi karena beberapa faktor risiko seperti asam urat serum tingkat tinggi, kualitas/kuantitas tidur, merokok, depresi, penyakit kardiovaskular, dislipidemia, hipertensi, penuaan, etnis, riwayat keluarga diabetes, ketidakaktifan fisik, dan obesitas (Ismail, 2022). Obesitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya penyakit DM.

Gaya hidup modern saat ini tengah menggeser pola hidup masyarakat lokal dimana mengonsumsi makanan dan minuman yang tidak seimbang (tinggi kalori, rendah serat, atau fast food), jarang berolahraga, kegemukan, stress, dan istirahat yang tidak teratur merupakan contoh pola hidup dan pola makan yang dapat memicu terjadinya diabetes mellitus (DM) pada diri seseorang (Rasdianah, 2016). Masalah lainnya adalah gaya hidup yang tidak tepat, meliputi konsumsi rokok, kegemukan (indeks massa tubuh $>25 \text{ kg/m}^2$), dan kurang olahraga.

Diabetes Mellitus merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai dengan kadar glukosa darah yang melebihi nilai normal. Dimana nilai normal gula darah sewaktu (GDS) / tanpa puasa adalah $< 200 \text{ mg/dl}$ sedangkan gula darah puasa (GDP) $< 126 \text{ mg/dl}$. (P2PTM, 2022) Melalui hal tersebut Faktor

risiko paling menonjol adalah obesitas yang lebih sering terjadi pada perempuan (Kautzky-Willer, 2016) .

Obesitas dapat diketahui dengan cara pengukuran indikator Body Mass Index (BMI). Pengukuran obesitas digunakan indikator Body Mass Index (BMI) atau Indeks Massa Tubuh (IMT) yaitu perbandingan berat badan (dalam kilogram) dengan kuadrat tinggi badandalam satuan meter yang penting dilakukan untuk menggambarkan status gizi seseorang.

Akurasi IMT dalam mengukur proporsi tubuh didukung oleh hasil penelitian yang menemukan adanya korelasi yang kuat antara IMT dengan prosentase lemak tubuh yang diukur dengan metode bioelectrical impedance. Pada penderita obesitas sering terjadi peningkatan kadar kolesterol total, Low Density Lipoprotein dan trigliserida serta penurunan kadar High Density Lipoprotein. Obesitas juga meningkatkan kadar glukosa di dalam plasma darah dan meningkatkan kejadian diabetes melitus (Sewaktu, 2020).

Pengendalian diabetes mellitus (DM) dengan pedoman empat pilar diabetes mellitus (DM) yaitu Edukasi, perencanaan makanan, latihan jasmani dan Intervensi farmakologi. Edukasi bisa dalam bentuk penyuluhan, Konseling dan harus di lakukan berulang karena penyakit Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit Metabolik yang cara penyembuhannya dengan memperhatikan ke empat pilar. Perencanaan dan pengendalian yang baik dapat mengurangi kadar gula darah, pengendalian kadar gula darah yang buruk akan lebih mudah untuk terjadinya munculnya Komplikasi. Untuk mengurangi dan mengendalikan kadar gula darah tersebut di butuhkan kepatuhan pengobatan yang sesuai oleh si penderita (Cahyani, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang dan Masalah diatas peneliti tertarik meneliti Tentang “Hubungan Obesitas dengan Kejadian Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Lawang Kecamatan Lawang Kabupaten Malang”.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah ada Hubungan Obesitas dengan Kejadian Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Lawang Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Mengingat banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kejadian Diabetes Mellitus dan keterbatasan waktu, tenaga dan aktifitas, penelitian ini hanya membatasi meneliti mengenai Hubungan Obesitas dengan Kejadian Diabetes Mellitus.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Obesitas dengan Kejadian Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Lawang Kec.Lawang Kab.Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Lawang Kec.Lawang Kab.Malang.
- b. Mengidentifikasi kejadian Diabetes Mellitus dengan Obesitas di Pukesmas Lawang
- c. Menganalisis Hubungan Obesitas dengan Kejadian Diabetes Mellitus pada Pemeriksaan HBAC pada Penderita dengan Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Lawang Kec.Lawang Kab.Malang.
- d. Menganalisis Hubungan Obesitas dengan Pemeriksaan Gula Puasa pada Penderita dengan Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Lawang Kec.Lawang Kab.Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah pengetahuan dan sumber literasi tentang penyakit diabetes mellitus dan informasi terkait tentang Hubungan Obesitas dengan Kejadian Diabetes Mellitus sehingga hasil penelitiannya bisa diterapkan di kemudian hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Memberikan informasi untuk dasar acuan dalam mengambil dan memutuskan kebijakan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program maupun tata laksana kesehatan khususnya dalam penanganan Diabetes Mellitus Wilayah Kerja Puskesmas Lawang Kec.Lawang Kab.Malang.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang memperbaiki pola hidup dan menjaga kadar gula darah tetap normal serta mempertahankan berat badan ideal untuk mencegah terjadinya Diabetes Mellitus.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran melakukan penelitian ilmiah sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.